

## KEGIATAN MEMBACA SISWA KELAS IV SD SELAMA MASA PANDEMI

Risa Handini<sup>1)</sup>, Monika Handayani<sup>2)</sup>, Ristu Kinani<sup>3)</sup>, Hanafi<sup>4)</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Tirtoadi,

<sup>1</sup>[rissahandini@gmail.com](mailto:rissahandini@gmail.com)

<sup>2,4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka,

<sup>2</sup>[monika@ecampus.ut.ac.id](mailto:monika@ecampus.ut.ac.id)

<sup>3</sup>[ristukinani91@gmail.com](mailto:ristukinani91@gmail.com)

<sup>3</sup>SD Negeri Dayu,

<sup>4</sup>[hanafi@ecampus.ut.ac.id](mailto:hanafi@ecampus.ut.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to find out the reading activities by students of SD Negeri Tirtoadi Sleman during distance learning during the COVID-19 pandemic. The specific purpose is to discover the availability of facilities owned by students, the level of parent participation, students' reading activities at school, and their interest in reading. The subject of the study was a grade IV student. This research includes quantitative descriptive research with a survey design. Data collection was conducted using the PIRLS framework questionnaire. Data analysis was conducted using quantitative data analysis. The findings showed that the availability of student facilities in reading activities is still quite good because on average students have facilities for reading activities at home even though students read more in school. The findings from the results of parent participation also prove that 90% of parents actively monitor student learning activities while at home. Most students' reading activities at school focus on spending 1-2 hours in the library, as they prefer learning from teachers' explanations over reading. Despite high interest and motivation in reading due to curiosity, students' reading habits during the pandemic remain similar to their normal learning activities.*

**Keywords:** Reading Activity, Pandemic, Questionnaire PIRLS

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan membaca yang dilakukan siswa SD Negeri Tirtoadi Sleman selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan fasilitas yang dimiliki siswa, partisipasi orang tua, kegiatan membaca siswa di sekolah, dan minat membaca. Subjek penelitian merupakan siswa kelas IV. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain survei. Pengumpulan data dilakukan melalui menggunakan angket framework PIRLS. Analisis data dilakukan menggunakan analisis data kuantitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas siswa dalam kegiatan membaca masih cukup baik karena rata-rata siswa memiliki fasilitas kegiatan membaca di rumah meskipun siswa lebih banyak membaca di dalam sekolah. Temuan dari hasil partisipasi orang tua juga membuktikan bahwa 90% orang tua aktif memonitor kegiatan belajar siswa selama di rumah. Kegiatan membaca siswa di sekolah sebagian besar terfokus pada menghabiskan waktu 1-2 jam di perpustakaan, karena mereka lebih memilih belajar dari penjelasan guru dibandingkan membaca. Meski minat dan motivasi membaca tinggi karena rasa ingin tahu, namun kebiasaan membaca siswa selama pandemi masih sama seperti aktivitas belajar pada umumnya.*

**Kata kunci:** Kegiatan Membaca, Pandemi, PIRLS

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diterapkan secara massif di Indonesia pada saat pandemi covid-19. Sebenarnya PJJ bukanlah hal baru di dunia Pendidikan namun secara familiar baru diterapkan di Indonesia pada saat pandemi. Kegiatan PJJ menjadi tantangan bagi guru, siswa dan orang tua untuk bekerja sama dalam memantau kegiatan belajar siswa selama siswa belajar dari rumah. PJJ adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar (Prawiyogi et al., 2020).

Penerapan PJJ juga mendorong siswa dan guru menggunakan pembelajaran daring untuk memfasilitasi kegiatan belajar. Namun, penerapan pembelajaran daring dalam PJJ menimbulkan masalah baru karena pembelajaran daring tergantung pada ketersediaan jaringan dan teknologi yang digunakan siswa (Handayani & Pradana, 2021). Pembelajaran jarak jauh menekankan pada belajar mandiri dan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran (Zalewska & Trzcińska, 2022). Belajar mandiri merupakan pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis secara mandiri dengan pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar (Arum Fatayan, 2022)

Beberapa kegiatan belajar siswa yang cukup mendapat perhatian guru selama pembelajaran jarak jauh berkaitan dengan kemampuan literasi dasar yaitu kemampuan membaca dan berhitung. Membaca merupakan salah satu keterampilan terpenting karena belajar membaca merupakan awal bagi mereka mengenal proses belajar mengajar yang sistematis (Arum Fatayan, 2022). Kegiatan membaca dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami suatu bacaan baik berupa teks sastra maupun teks

informatif dengan tujuan dapat memperoleh pemahaman baru terkait bahan bacaan tersebut yang nantinya dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar yang lainnya (Pratiwiningtyas, Bektu Nanda; Susilaningsih, Endang; Sudana, 2017). Kemampuan membaca tidak bisa diperoleh secara instan tapi harus dimulai dengan melakukan pembiasaan (Bua et al., 2023). Seperti yang tertuang dalam Gerakan Literasi Sekolah, literasi membaca dapat dilakukan melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum mulai kegiatan pembelajaran (Kemendikbud, 2017). Melalui pembiasaan membaca tersebut selanjutnya diarahkan ke dalam tahap pengembangan pembelajaran yang disertai dengan pembelajaran pada kurikulum 2013 (Ahmadi, Farid. dan Ibda, 2018). Sedangkan, faktanya pada masa pandemi kegiatan pembelajaran jarak jauh mengharuskan siswa belajar dari rumah sehingga kegiatan membaca juga harus dibiasakan di rumah. kurangnya pemanfaatan buku-buku kecuali buku pelajaran (Subakti et al., 2021).

Pembiasaan siswa membaca juga dilakukan oleh SD Negeri Tirtoadi sebelum masa pandemi. Namun ketika pandemi covid-19 melanda dan pembelajaran jarak jauh harus diterapkan sekolah kesulitan memantau kemampuan membaca siswa saat belajar dari rumah. Hal ini dikarenakan perlunya proses kerjasama yang solid antara guru, siswa dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di rumah. Guru harus memantau aktivitas membaca para siswa sedangkan tidak seluruh siswa memiliki gadget yang mendukung untuk melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, faktor lain yang menjadi perhatian guru adalah bimbingan orang tua saat belajar di rumah karena sebagian besar orang tua adalah pekerja. Guru perlu membuat instrumen yang dapat mengetahui kemampuan membaca siswa selama belajar dari rumah

sehingga guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran atau aktivitas pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan pada kemampuan membaca siswa selama belajar dari rumah.

Penilaian kemampuan membaca dapat diketahui dengan penilaian literasi membaca (Pratiwiningtyas, Bakti Nanda; Susilaningsih, Endang; Sudana, 2017). PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) merupakan Tes PIRLS adalah survei tentang tingkat membaca pemahaman siswa kelas IV SD secara internasional oleh IEA (The International Association for Evaluation Reading Literacy Study) setiap periode lima tahun sekali (Fajrin et al., 2017). PIRLS memiliki tes kemampuan membaca dan angket framework PIRLS. Selama 20 tahun terakhir, PIRLS menggunakan rangkaian data kuesioner PIRLS mengenai siswa belajar membaca sehingga memberi informasi kepada para peneliti tentang cara meningkatkan pendidikan membaca di seluruh dunia (Mullis & Martin, 2019).

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kegiatan membaca siswa kelas IV SD Negeri Tirtoadi sehingga setelah hasil penelitian ini guru dapat merumuskan kegiatan pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswanya. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk ketersediaan fasilitas yang dimiliki siswa diantaranya, partisipasi orang tua, kegiatan membaca siswa di sekolah dan minat membaca. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang dapat memengaruhi kemampuan literasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh.

## **METODE PENELITIAN**

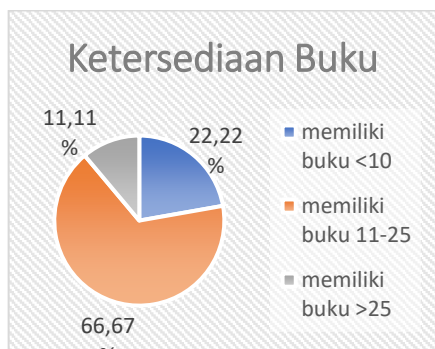
Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4

SD Negeri Tirtoadi Sleman Yogyakarta yang berjumlah 27 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket framework PIRLS. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Juni 2022 di saat penerapan sistem blended learning yaitu pembelajaran jarak jauh dan tatap muka terbatas. Indikator dalam angket framework PIRLS terdiri dari (1) ketersediaan fasilitas yang dimiliki siswa diantaranya: (2) partisipasi orang tua; (3) kegiatan membaca siswa di sekolah; dan (4) minat membaca. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Muhson, 2006)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan dan kegiatan membaca siswa selama kegiatan belajar dari rumah. Siswa kelas IV SD Negeri Tirtoadi merupakan siswa yang memiliki karakteristik yang beragam. Terdapat 3 siswa berusia 12 tahun, 6 siswa berusia 10 tahun dan 18 siswa berusia 11 tahun. Sedangkan Bahasa ibu yang digunakan oleh siswa sekitar 40,74% menggunakan Bahasa daerah (Bahasa Jawa), 29,62% menggunakan Bahasa Indonesia dan 29,62% menggunakan bahasa campuran.

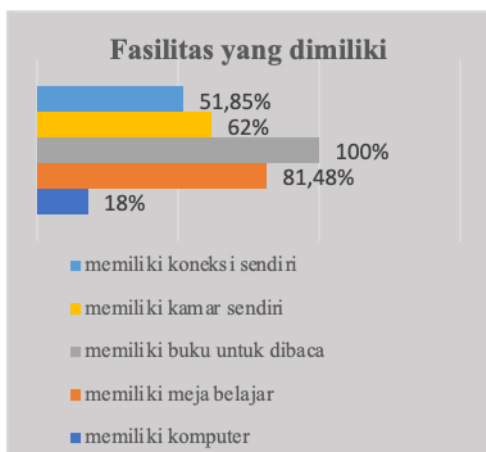
Pada indikator ketersediaan fasilitas yang digunakan siswa dalam kegiatan membaca yaitu (1) ketersediaan buku di rumah, (2) fasilitas yang dimiliki siswa selama di rumah, dan (3) akses siswa terhadap komputer. Berikut ditampilkan hasil kuesioner ketersediaan buku di rumah siswa pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Ketersediaan Buku

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa mayoritas siswa kelas IV memiliki buku sekitar 11-25 buku termasuk buku pelajaran. Sebanyak 22,22% siswa memiliki buku kurang dari 10 dan 11,11% siswa memiliki lebih dari 25 buku termasuk buku pelajaran.

Data lain yang diperoleh mengenai fasilitas kegiatan membaca yang dimiliki siswa selama belajar dari rumah ditunjukkan pada Gambar 2.

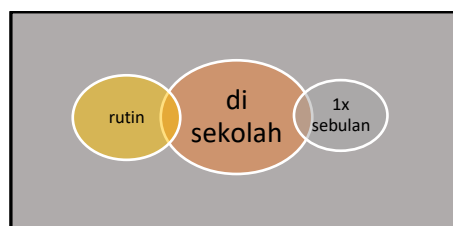


Gambar 2. Grafik Fasilitas Membaca Siswa

Berdasarkan grafik pada Gambar 2 ditunjukkan bahwa seluruh siswa memiliki buku untuk dibaca namun hanya sekitar 18% siswa yang memiliki komputer. Hasil lain juga menunjukkan sebagian besar siswa memiliki meja belajar dan kamar

sendiri yang memudahkan siswa melakukan kegiatan membacanya. Sedangkan sebanyak 51,85% siswa memiliki koneksi sendiri yang berkaitan dengan kegiatan belajar jarak jauh yang diterapkan dengan pembelajaran daring.

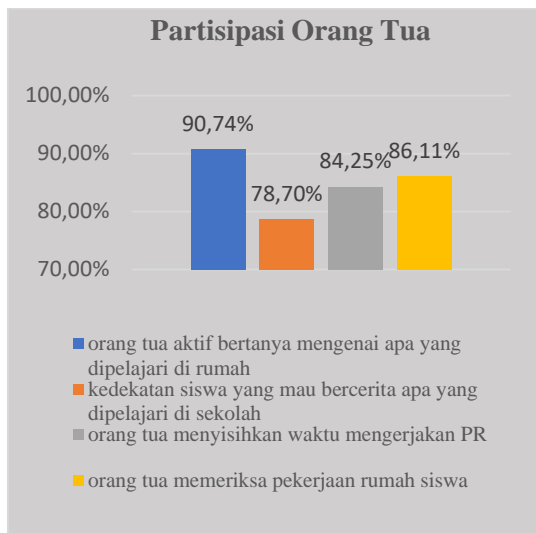
Fasilitas yang dimiliki siswa dalam kegiatan membaca tersebut juga berhubungan dengan akses siswa terhadap komputer. Berikut ditunjukkan diagram venn hasil kuesioner siswa mengenai penggunaan komputer.



Gambar 3. Diagram Venn Akses Siswa terhadap Komputer

Berdasarkan hasil diagram Venn tersebut diketahui bahwa hanya 1 orang siswa yang rutin menggunakan komputer di rumah untuk kegiatan membaca sedangkan 1 orang siswa lainnya hanya menggunakan komputer untuk kegiatan membaca selama 1x perbulan. Mayoritas siswa menggunakan komputer untuk kegiatan membaca selama di sekolah.

Indikator selanjutnya adalah partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan membaca siswa selama di rumah. Berikut ditunjukkan pada Gambar 4 partisipasi orang tua terhadap kegiatan belajar siswa selama di rumah.



Gambar 4. Grafik Partisipasi Orang Tua

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui sebanyak 90,74% siswa mengaku bahwa orang tua ikut aktif bertanya mengenai yang dipelajari di rumah. Lalu sebanyak 78,70% siswa merasa dekat ke orang tua untuk bercerita apa yang dipelajarinya di sekolah. Sebanyak 84,25% siswa mengaku orang tua menyisihkan waktu mengerjakan PR dan sebanyak 86,11% orang tua memeriksa pekerjaan rumah siswa.

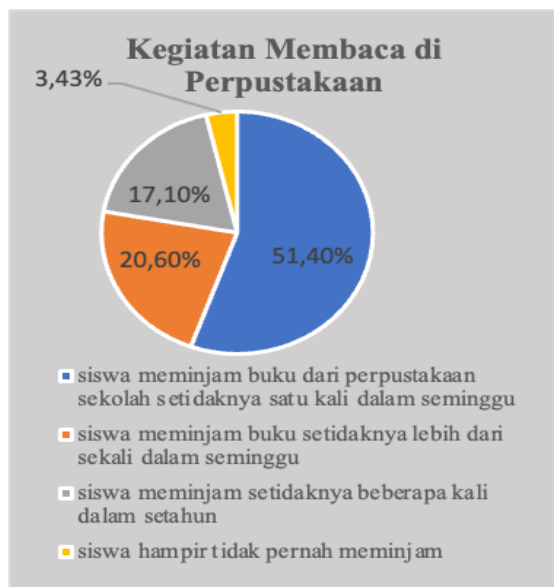
Pada indikator kegiatan membaca siswa di sekolah terdiri dari (1) kegiatan membaca siswa di kegiatan pembelajaran, (2) pembelajaran guru yang dilakukan di kelas, (3) kegiatan membaca di perpustakaan, dan (4) kegiatan membaca siswa di sekolah. Berikut ditunjukkan Gambar 5 kegiatan membaca siswa yang dilakukan di kelas.



Gambar 5. Grafik Kegiatan Membaca Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 5 diketahui bahwa mayoritas siswa menganggap penjelasan guru mudah dipahami dan guru memberikan hal yang menarik untuk dibaca oleh siswa. Sedangkan sebagian siswa memikirkan hal lain ketika guru menyampaikan pembelajaran membaca di kelas.

Untuk pemanfaatan kegiatan membaca yang dilakukan di perpustakaan sekolah selama masa pandemi. Berikut ditunjukkan gambar 6 diagram lingkaran mengenai kegiatan membaca siswa di perpustakaan.



Gambar 6. Diagram Lingkaran Kegiatan Membaca di Perpustakaan

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut diketahui bahwa sebanyak 51,40% siswa setidaknya meminjam buku dari perpustakaan selama satu kali dalam seminggu. Sedangkan sebanyak 3,43% siswa hampir tidak pernah meminjam di perpustakaan sekolah. Data lain menunjukkan sebanyak 20,60% siswa meminjam buku lebih dari sekali dalam seminggu dan sebanyak 17,10% siswa meminjam setidaknya beberapa kali dalam setahun.

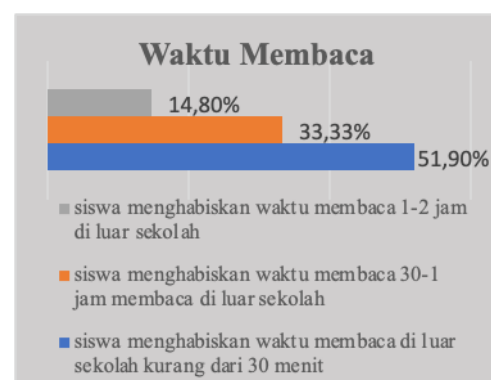
Selanjutnya data lain mengenai kesadaran siswa dalam membaca di rumah ditujukan pada Gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7. Grafik Kegiatan Membaca Siswa di Sekolah

Berdasarkan grafik pada Gambar 7 diketahui bahwa sebanyak 77,70% siswa sebenarnya sudah menentukan jenis buku yang akan dibaca dan sebanyak 54,60% siswa sudah memiliki kesadaran membaca atas inisiatif sendiri.

Indikator selanjutnya adalah minat membaca siswa selama kegiatan belajar di masa pandemi yang terdiri dari (1) waktu yang digunakan siswa untuk membaca; (2) jenis bacaan yang siswa; (3) minat membaca siswa; (4) motivasi membaca siswa; (5) kesulitan siswa dalam membaca; dan (6) kesadaran membaca bagi siswa. Berikut data hasil kuesioner siswa mengenai waktu membaca siswa disekolah ditujukan pada Gambar 8 di bawah ini.

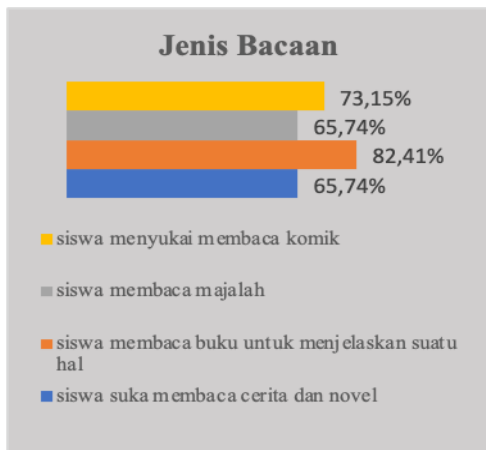


Gambar 8. Diagram Waktu Membaca Siswa di Sekolah

Berdasarkan grafik pada Gambar 8 diketahui bahwa waktu membaca siswa selama di sekolah pada masa pandemi diketahui sebanyak 51,90% siswa menghabiskan waktu membaca di luar sekolah kurang dari 30 menit. Sekitar 33,33% siswa menghabiskan waktu membaca di luar sekolah selama 30 menit hingga 1 jam dan sisanya yaitu 14,80% siswa menghabiskan waktu membaca selama 1 hingga 2 jam di luar sekolah.

Selanjutnya kuesioner yang kedua dari indikator minat membaca adalah jenis bacaan yang dibaca siswa selama masa

pandemi. Berikut ditunjukkan Gambar 9 hasil survei mengenai jenis bacaan siswa.



Gambar 9. Diagram Jenis Bacaan Siswa

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa jenis bacaan siswa yang paling banyak disukai adalah buku yang mampu digunakan untuk menjelaskan suatu hal (buku pembelajaran) sebanyak 82,41%. Lalu sebanyak 65,74% siswa menyukai membaca cerita, novel serta majalah. Sebanyak 73,15% siswa menyukai membaca komik.

Hasil angket selanjutnya adalah minat membaca siswa selama belajar dari rumah di masa pandemi. Berikut ditunjukkan Gambar 10.



Gambar 10. Diagram Minat Membaca Siswa

Berdasarkan diagram pada Gambar 10 tersebut diketahui bahwa minat untuk membaca adalah mencari tahu yang ingin dipelajari sebanyak 88,90%. Selain itu,

kegiatan membaca yang dilakukan siswa lebih kearah kesenangan mereka terhadap bacaan tersebut.

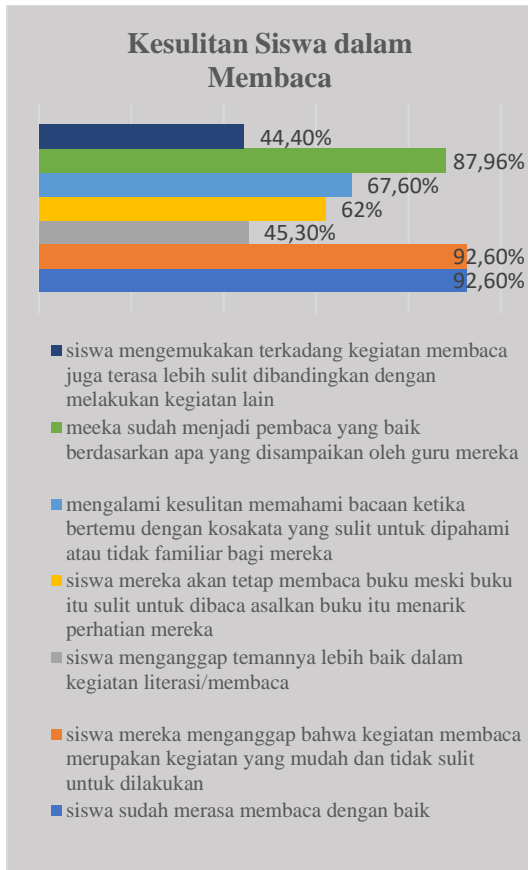
Kuesioner selanjutnya adalah motivasi membaca siswa ditunjukkan pada Gambar 11.



Gambar 11. Diagram Motivasi Membaca Siswa

Berdasarkan diagram pada Gambar 11 tersebut diketahui bahwa motivasi internal siswa dalam kegiatan membaca cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan sebanyak 86% siswa merasa menikmati kegiatan membaca, 83,30% siswa merasa senang jika diberikan waktu lebih untuk membaca. Namun terdapat juga siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam membaca, karena sebanyak 56,40% siswa terkadang merasa bosan dalam membaca dan 57,40% siswa membaca jika mereka butuh membaca. Selain itu, siswa juga memiliki motivasi eksternal untuk membaca dengan sebanyak 83,30% siswa membaca jika diberi hadiah bacaan tersebut.

Kuesioner selanjutnya adalah kesulitan yang dialami siswa selama proses membaca. Berikut ditunjukkan pada Gambar 12.



Gambar 12. Kesulitan Siswa dalam Membaca

Berdasarkan hasil diagram Gambar 12 diketahui bahwa mayoritas siswa (92,60%) menganggap kegiatan membaca tidak sulit dan bisa membaca dengan baik. Bahkan sebanyak 87,96% siswa merasa sudah menjadi pembaca yang baik sesuai yang disampaikan guru. Sementara sebanyak 44,40% siswa merasa kegiatan membaca lebih sulit dibanding kegiatan belajar lainnya namun sebanyak 67,60% siswa akan tetap membaca meskipun kesulitan memahami bacaan atau menjumpai kosa kata yang sulit.

Kuesioner terakhir dari kegiatan membaca siswa adalah kesadaran membaca siswa selama masa pandemi. Berikut ditujukan Gambar 13 mengenai kesadaran membaca siswa.



Gambar 13. Kesadaran Membaca

Berdasarkan Gambar 13 diketahui bahwa sebanyak 93,50% siswa termotivasi untuk membaca dengan lebih baik lagi di masa depan. Lalu sebanyak 90,70% siswa merasa senang ketika ada buku yang membantu siswa untuk memberikan gambaran hal baru. Selanjutnya sebanyak 87,96% menyadari dampak kegiatan membaca bagi kehidupan bagi siswa.

Hasil kuesioner tersebut membuktikan bahwa selama proses pandemi, siswa tetap melakukan kegiatan membaca baik di sekolah (saat pembelajaran tatap muka terbatas) maupun di rumah (saat pembelajaran daring). Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa hanya 18% siswa yang memiliki komputer dan hanya 1 siswa yang rutin menggunakan komputer sementara mayoritas menggunakan komputer di sekolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung menggunakan komputer untuk kegiatan membaca hanya saat siswa di sekolah. Selebihnya siswa menggunakan komputer untuk kegiatan lain di luar membaca seperti bermain game. Oleh sebab itu guru perlu menyusun strategi belajar siswa di rumah supaya siswa menggunakan fasilitas seperti komputer dan HP untuk mendukung kegiatan belajarnya baik dengan penggunaan aplikasi berbasis game atau media yang dapat digunakan siswa selama kegiatan belajar di rumah.



Untuk hasil membaca siswa selama di kelas dan di sekolah diketahui bahwa hampir seluruh siswa merasa guru memberikan hal yang menarik untuk dibaca oleh siswa dan siswa menganggap penjelasan guru lebih menarik. Lalu untuk kegiatan membaca yang dilakukan siswa di perpustakaan hanya sekitar 3,43% siswa yang hampir tidak pernah meminjam di perpustakaan sedangkan mayoritas siswa pernah meminjam di perpustakaan selama belajar di masa pandemi. Hal tersebut menunjukkan selama masa pandemi dan penerapan pembelajaran jarak jauh, partisipasi siswa dalam membaca di perpustakaan masih cukup tinggi. Penumbuhan budaya literasi membaca berkaitan erat terhadap metode belajar yang diterapkan di sekolah serta tersedianya sumber bacaan (Asir, Sulfasyah, & Agustan 2023). Dengan demikian optimalisasi dari penyediaan perpustakaan yang menyediakan berbagai sumber bacaan tetap harus dilakukan meskipun dalam kegiatan belajar selama masa pandemi.

Namun kesadaran membaca siswa atas inisiatif sendiri di sekolah juga masih sebesar 54,60% dan waktu membaca siswa di luar sekolah selama kurang dari 30 menit sebanyak 51,90%. Hasil tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk menumbuhkan kegiatan pembiasaan membaca baik yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun yang dilakukan sesuai program GLS. Berdasarkan hasil kuesioner juga diperoleh bahwa sebanyak 88,90% siswa membaca untuk mencari tahu yang ingin dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa selain pembiasaan yang dapat dilakukan guru di sekolah, guru juga dapat memfasilitasi siswa untuk membaca melalui kegiatan belajar baik itu untuk penyelesaian tugas atau langkah kegiatan belajarnya. Sebanyak 82,41% siswa juga diketahui membaca buku untuk menjelaskan suatu hal seperti ketika siswa mendapat tugas dari

sekolah dan siswa memerlukan membaca untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut

Hasil kuesioner mengenai partisipasi orang tua diketahui bahwa sebanyak kurang lebih 80% orang tua aktif membimbing siswa belajar di rumah dan mengerjakan PR dan memeriksa pekerjaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa bimbingan orang tua sudah cukup baik selama siswa belajar di rumah pada masa pandemi terutama dalam kegiatan membacanya. Selama masa pandemi, sekolah hanya meminjamkan buku tema saja sebagai bahan belajar siswa saat belajar di rumah sehingga kerja sama orang tua dan guru itu sangat penting dan harus saling mendukung dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa (Subakti et al., 2021).

Hasil tersebut membuktikan bahwa kegiatan membaca siswa selama penerapan belajar jarak jauh masih perlu ditingkatkan karena kesadaran siswa dalam membaca atas inisiatif sendiri masih sebesar 54,60%. Dengan demikian perlunya pembiasaan membaca kepada siswa dapat dilakukan dengan dukungan dan dorongan dari keluarga, guru, atau stakeholder dan fasilitas yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kebiasaan membaca dengan dukungan yang penuh dan antusias dalam penerapannya (Solihah et al., 2018) (Ika Febriandari, 2019). Hal ini didukung dari hasil kuesioner yang menjelaskan bahwa mayoritas siswa (92,60%) menganggap kegiatan membaca tidak sulit dan bisa membaca dengan baik. Selanjutnya kesadaran membaca siswa juga tinggi yaitu termotivasi untuk membaca dengan lebih baik lagi di masa depan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca siswa SD Negeri Tirtoadi tidak mengalami perubahan berarti meski dalam kondisi

pembelajaran jarak jauh. Hasil angket membuktikan bahwa kegiatan membaca siswa selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi berada pada kategori cukup baik. Hal ini karena ketersediaan fasilitas membaca selama pembelajaran jarak jauh masih baik dengan ketersediaan buku yang rata-rata memiliki 11-25 buku dan seluruh siswa memiliki buku untuk dibaca meskipun akses belajar siswa terhadap computer masih kurang. Namun, partisipasi orang tua dalam kegiatan pembelajaran 90% masih aktif memantau kegiatan belajar siswa. Hasil kuesioner mengenai kegiatan membaca siswa selama di sekolah membuktikan bahwa siswa secara umum sebenarnya menggunakan fasilitas perpustakaan tetapi lebih tertarik mendengarkan penjelasan guru dibanding membaca untuk mengetahui sesuatu meskipun waktu membacanya lebih banyak dihabiskan di sekolah. Hasil tersebut menjadi bekal guru untuk Menyusun program dalam meningkatkan kegiatan membaca siswa karena dari hasil penelitian juga diketahui bahwa motivasi dan minat membaca siswa tinggi terutama pada kegiatan membaca untuk menjawab rasa ingin tahu mereka.

## REFERENSI

- Ahmadi, Farid. dan Ibda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. CV. Pilar Nusantara.
- Arum Fatayan, V. D. C. (2022). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jpdk: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 132–138.
- Asir, Asir, Sulfasyah Sulfasyah, and Agustan Agustan. "ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI TOMBOLO PAO." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.1 (2023): 4141-4153.
- Bua, M. T., Mangiri, J., Fkip, P., & Borneo, U. (2023). *Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa di Masa Pandemi*. 6(2), 529–540. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5260>
- Fajrin, N. D., Zainuddin, M., & Gipayana, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Berbasis PIRLS Berbantuan Media Powerpoint Interaktif di SD. In *Prosiding 2017* (pp. 396–401).
- Handayani, M., & Pradana, Y. D. (2021). Persepsi dan Kendala Guru SD Mengenai Sistem BDR (Belajar dari Rumah). *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(01), 15–25. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i01.478>
- Ika Febriandari, E. (2019). Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar. *Journal AL-MUDARRIS*, 2(2), 211. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v2i2.286>
- Kemendikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 50.
- Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. *Makalah Teknik Analisis II*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Mullis, I. V. S., & Martin, M. O. (2019). PIRLS 2021 Reading Assessment Framework. In *International Association for the Evaluation of Education Achievement (IEA)*.
- Pratiwiningtyas, Bakti Nanda; Susilaningsih, Endang ; Sudana, I. M. (2017). Pengembangan Instrumen

Penilaian Kognitif untuk Mengukur Literasi Membaca Bahasa Indonesia Berbasis Model Pirls Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 6(1), 1–9. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>

Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 94–101.

Solihah, F. P., Santoso, A., & Mudiono, A. (2018). Studi Penerapan Program Pembiasaan Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(3), 382–397. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10681>

Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1209>

Zalewska, E., & Trzcińska, K. (2022). Effectiveness of distance learning during the COVID-19 pandemic. *Wiadomości Statystyczne. The Polish Statistician*, 67(10), 48–61. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0016.0659>